

**ANALISIS *NET PROFIT MARGIN* DAN *RETURN ON EQUITY*  
DALAM MENINGKATKAN PERTUMBUHAN LABA PADA  
PT. TASPEN (PERSERO)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Program Studi Akuntansi*



Oleh :

**SRI MAIDA NINGSIH**

**NPM : 1305170162**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

## ABSTRAK

### **SRI MAIDA NINGSIH, NPM 1305170162, Analisis *Net Profit Margin* Dan *Return On Equity* Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Laba Pada PT. Taspen (Persero). Skripsi**

Penelitian yang dilakukan penulis bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimanakah *Net Profit Margin* dalam meningkatkan Pertumbuhan Laba dan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimanakah *Return On Equity* dalam meningkatkan Pertumbuhan Laba pada PT. Taspen (Persero).

Jenis penelitian bersifat deskriptif kuantitatif yaitu penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan data sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dengan tujuan mengungkapkan fakta, dengan obyek penelitian adalah sisi keuangan PT. Taspen (Persero). Dimana pada penelitian dalam menganalisis *Net Profit Margin (NPM)* dan *Return On Equity (ROE)* dalam meningkatkan Pertumbuhan Laba.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio NPM pada PT. Taspen (Persero) yang mengalami penurunan hal ini disebabkan karena meningkatnya jumlah biaya operasional perusahaan, dan rendahnya kemampuan perusahaan dalam meminimalkan biaya operasional pada PT. Taspen (Persero) sehingga mengakibatkan pertumbuhan laba perusahaan mengalami penurunan dan rasio ROE pada PT. Taspen (Persero) yang mengalami penurunan hal ini disebabkan karena karena PT. Taspen (Persero) kurang mampu dalam memaksimalkan laba bersih bila diukur dari modal yang dimiliki perusahaan.

**Kata Kunci :** *Net Profit Margin (NPM)* *Return On Equity (ROE)* Pertumbuhan Laba.

## KATA PENGANTAR



*Assalamuala'ikum Wr. Wb.*

Puji syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kepada Allah SWT karena berkat Rahmat dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa isi yang terkandung dalam penulisan Skripsi ini belum sempurna, hal ini disebabkan oleh terbatasnya waktu, kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki dalam penyajiannya.

Dengan petunjuk dan bantuan serta bimbingan yang diberikan kepada penulis dari berbagai pihak maka penyelesaian atas skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya.

Pada kesempatan ini, Penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda tercinta Suhadi, Ibunda tercinta Serivini Amelia atas jasa – jasanya, kesabaran, do'a, dan tidak pernah lelah mendidik sehingga penulis mampu menyelesaikan laporan magang ini dengan penuh semangat dan tanggung jawab.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zulaspan Tupti SE, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Elizar Sinambela SE, M.Si, selaku Ketua Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Ibu Fitriani Saragih SE, M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Dr. Hj. Maya Sari SE, Ak, CA, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
7. Pimpinan serta para Staff dan Pegawai PT.Taspen (Persero) Kantor Cabang Utama Medan, yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melakukan penelitian serta memperoleh data-data yang diperlukan dalam menyusun skripsi ini.
8. Kepada semua teman – teman yang selama ini telah banyak membantu penulis, baik dalam informasi, bantuan tenaga dan materi dalam hal penyusunan skripsi ini serta bantuan do'anya terima kasih.

Akhirul kalam penulis memohon ampun kepada Allah SWT dan penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua,amin.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Medan, 3 April 2017

Penulis

**SRI MAIDA NINGSIH**

**1305170162**

## DAFTAR ISI

### ABSTRAK

### KATA PENGANTAR

<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	<b>1</b>
B. Identifikasi Masalah .....	<b>6</b>
C. Rumusan Masalah .....	<b>6</b>
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	<b>6</b>
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>8</b>
A. Uraian Teori.....	<b>8</b>
1. Pertumbuhan Laba .....	<b>8</b>
a. Pengertian Pertumbuhan Laba .....	<b>8</b>
b. Karakteristik Laba.....	<b>9</b>
c. Manfaat Pertumbuhan Laba .....	<b>9</b>
d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba .....	<b>10</b>
e. Pengukuran Pertumbuhan Laba .....	<b>12</b>
f. Jenis-Jenis Laba .....	<b>12</b>

2. Rasio Keuangan .....	14
a. Pengertian Rasio Keuangan .....	14
b. Manfaat Rasio Keuangan .....	14
c. Keunggulan dan Kelemahan Rasio Keuangan .....	14
3. <i>Net Profit Margin</i> (NPM) .....	16
a. Pengertian <i>Net Profit Margin</i> .....	16
b. Tujuan dan Manfaat <i>Net Profit Margin</i> .....	16
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Net Profit Margin</i> .....	17
d. Pengukuran <i>Net Profit Margin</i> .....	18
4. <i>Return On Equity</i> (ROE) .....	18
a. Pengertian <i>Return On Equity</i> .....	18
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Return On Equity</i> .....	19
c. Manfaat <i>Return On Equity</i> .....	20
d. Pengukuran <i>Return On Equity</i> .....	20
B. Penelitian Terdahulu .....	21
C. Kerangka Berfikir .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>25</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	25
B. Definisi Operasional Variabel .....	25
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	26
D. Jenis dan Sumber Data .....	27
E. Teknik Pengumpulan Data .....	28

F. Teknik Analisis Data .....	28
<b>BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>29</b>
A. Hasil Penelitian .....	29
1. Deskripsi Perusahaan .....	29
2. Deskripsi Data .....	31
a. <i>Net Profit Margin</i> (NPM) .....	31
b. <i>Return On Equity</i> (ROE) .....	33
c. Pertumbuhan Laba .....	35
d. Data NPM, ROE, dan Pertumbuhan Laba .....	36
3. Analisis Data .....	37
a. NPM dalam meningkatkan Pertumbuhan Laba.....	37
b. ROE dalam meningkatkan Pertumbuhan Laba .....	39
4. Pertumbuhan dan Penurunan Laba.....	40
B. Pembahasan.....	43
1. <i>Net Profit Margin</i> (NPM) .....	43
2. <i>Return On Equity</i> (ROE).....	45
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>48</b>
A. Kesimpulan .....	48
B. Saran.....	48

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	24
Gambar 4.1 Grafik NPM dan Pertumbuhan Laba .....	37
Gambar 4.2 Grafik ROE dan Pertumbuhan Laba .....	39

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Tabel Laba Bersih, Penjualan, dan Ekuitas.....	5
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	27
Tabel 4.1 Data Net Profit Margin .....	32
Tabel 4.2 Data Return On Equity.....	33
Tabel 4.3 Data Pertumbuhan Laba .....	35
Tabel 4.4 Data NPM, ROE, dan Pertumbuhan Laba .....	37

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perubahan jaman telah mengubah dunia bisnis menjadi persaingan bisnis yang ketat. Perekonomian di dalam suatu negara telah berubah menjadi negara yang berkembang di bidang industri. Hal ini ditunjukkan dengan munculnya berbagai persaingan di bidang industri yang menghasilkan produk dan menerapkan strategi yang dapat mempertahankan dan mengungguli persaingan dalam menghasilkan pertumbuhan laba yang mampu bertahan dalam siklus bisnis dalam jangka waktu yang panjang. Sehubungan dengan ketatnya persaingan di dunia bisnis, maka manajemen dituntut dan didorong untuk bekerja lebih efektif dan efisien agar kinerja perusahaan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Tujuan sebuah perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan atau laba yang dapat di pergunakan untuk kelangsungan hidup. Mendapatkan keuntungan atau laba dan besar kecilnya laba sering menjadi ukuran kesuksesan suatu manajemen. Untuk mengetahui besar kecilnya laba di masa depan digunakan informasi dari laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Penting bagi pemakai laporan keuangan untuk mengetahui pertumbuhan laba karena peningkatan laba yang diperoleh perusahaan menentukan besarnya tingkat pengembalian kepada pemegang saham atau bagi calon investor untuk mengambil keputusan dalam melakukan investasi di perusahaan tersebut. Bagi

manajemen perusahaan, pertumbuhan laba digunakan sebagai alat untuk menghadapi berbagai kemungkinan yang akan datang. Kreditur sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit suatu perusahaan, membutuhkan informasi pertumbuhan laba yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan tersebut untuk membayar kembali utangnya ditambah beban bunganya (Mahaputra, 2014).

Pertumbuhan laba dapat diprediksi melihat selisih dan perbedaan selisih pertumbuhan laba suatu perusahaan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh komponen-komponen dalam laporan keuangan. Pertumbuhan laba yang disebabkan oleh perubahan komponen laporan keuangan misalnya perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga, perubahan pajak penghasilan, adanya perubahan pada pos-pos luar biasa, dan lain-lain (Rantika, 2016). Dengan demikian perusahaan dengan pertumbuhan laba dapat memperkuat hubungan antara besarnya atau ukuran perusahaan dengan tingkat laba yang diperoleh. Dimana perusahaan dengan pertumbuhan laba akan memiliki jumlah aktiva yang besar sehingga memberikan peluang lebih besar didalam menghasilkan profitabilitasnya.

*Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Menurut Brigham (2010, hal. 146) *Net Profit Margin* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih sesudah pajak yang diperoleh atas penjualan. Rendahnya rasio *Net Profit Margin* disebabkan karena tingginya biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan yang disebabkan karena tidak efisiensinya operasi perusahaan. Di samping itu tingginya beban

bunga baik beban bunga yang berasal dari kegiatan operasional maupun beban bunga atas hutang dapat menyebabkan menurunnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan.

Sedangkan menurut Novia (2013) *Net Profit Margin* adalah rasio yang menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Rasio ini menggambarkan besarnya presentase keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap penjualan karena memasukkan semua unsur pendapatan dan biaya. Laba bersih di bagi penjualan bersih. Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan.

*Net Profit Margin* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu. Tingginya *Net Profit Margin* akan menghasilkan laba yang tinggi, sebaliknya *Net Profit Margin* yang rendah akan menghasilkan laba yang rendah pula. Dengan demikian tinggi rendahnya *Net Profit Margin* akan mempengaruhi pertumbuhan laba.

Penelitian R. Setiawan (2010) menyatakan bahwa “*Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba” karena *Net Profit Margin* yang semakin besar menunjukkan bahwa semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dari kegiatan penjualan. Dengan laba bersih yang besar, bertambah luas kesempatan bagi perusahaan untuk memperbesar modal usahanya tanpa melalui hutang-hutang baru, sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi meningkat.

Menurut Sudana (2011, hal. 22) *Return On Equity* (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan

menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

Sedangkan menurut Irham (2010, hal. 208) *Return On Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Dengan demikian rasio ini menghubungkan laba bersih yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah modal yang dimiliki.

*Return On Equity* menunjukkan berapa besar kemampuan perusahaan dalam memberikan pengembalian atas investasi para pemegang saham. Semakin tinggi nilai *Return On Equity* akan semakin baik karena nilai *Return On Equity* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan efisiensi untuk menghasilkan keuntungan dari setiap unit ekuitas. *Return On Equity* menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan menggunakan dana investasi untuk menghasilkan pertumbuhan laba. Hal ini didukung oleh penelitian Angkoso (2006) yang menyimpulkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

PT. TASPEN (Persero) merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang jasa keuangan yang menangani jenis program dana pensiun dan asuransi. PT. TASPEN (Persero) juga banyak memberikan pendapatan pada Negara, juga banyak sekali dalam penyerap tenaga kerja secara tidak langsung membantu Negara dalam mengurangi jumlah pengangguran di Negara ini.

**Tabel 1.1**  
**Data Laba Bersih, Penjualan, dan Ekuitas**  
**Pada PT. Taspen (Persero)**

<b>Tahun</b>	<b>Lab a Bersih</b>	<b>Penjualan</b>	<b>Ekuitas</b>	<b>Pertumbuhan Laba</b>
2011	579.084.908.301	15.079.887.050.326	13.404.981.962.633	0,46%
2012	421.158.466.231	16.672.097.518.226	13.900.661.655.961	-23%
2013	1.324.292.660.501	17.623.861.065.478	10.056.283.874.126	198%
2014	3.462.923.080.070	14.326.903.100.753	14.100.261.558.615	161%
2015	577.903.036.372	15.167.329.951.060	9.379.586.200.964	-83%

*Sumber : PT. Taspen (Persero)*

Pada tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2012 dan 2015 laba bersih mengalami penurunan sedangkan penjualan mengalami kenaikan hal ini tidak sesuai dengan teori Hery (2016, hal. 198) “Semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan.”

Pada tahun 2013 ekuitas mengalami penurunan sedangkan laba bersih mengalami kenaikan tidak sesuai dengan teori Hery (2016, hal. 194) “Semakin tinggi hasil pengembalian ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.”

Dari hasil analisis rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen apakah sudah mencapai target seperti yang telah ditetapkan sehingga

dapat menilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif. Dian (2005) menyatakan bahwa jika suatu rasio keuangan semakin tinggi maka operasi perusahaan akan semakin baik, dan secara otomatis akan menggambarkan pertumbuhan laba yang semakin baik pula.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* dalam Meningkatkan Pertumbuhan Laba pada PT. Taspen (Persero)**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Pada tahun 2012 dan 2015 laba bersih mengalami penurunan.
2. Pada tahun 2013 ekuitas mengalami penurunan.
3. Pada tahun 2012, 2014, dan 2015 pertumbuhan laba mengalami penurunan.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana *Net Profit Margin* meningkatkan Pertumbuhan Laba pada perusahaan PT.Taspen (Persero)?
2. Bagaimana *Return On Equity* meningkatkan Pertumbuhan Laba pada perusahaan PT.Taspen (Persero)?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimanakah *Net Profit Margin* dalam meningkatkan Pertumbuhan Laba pada PT.Taspen (Persero).

2. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimanakah *Return On Equity* dalam meningkatkan Pertumbuhan Laba pada PT.Taspen (Persero).

### **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, ada beberapa manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman penulis dalam menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan, terutama dalam menganalisis *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE) dalam meningkatkan Pertumbuhan Laba.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini bermanfaat sebagai dasar pertimbangan dan masukan bagi pihak perusahaan dalam mengevaluasi kinerja untuk menetapkan kebijakan selanjutnya, sehingga tercapai tujuan perusahaan dalam menciptakan laba yang besar.

3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dasar perluasan penelitian dan penambahan wawasan untuk pengembangannya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teori**

##### **1. Pertumbuhan Laba**

###### **a. Pengertian Pertumbuhan Laba**

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Menurut Wild (2005, hal. 408) Laba merupakan ringkasan hasil aktivitas operasi usaha yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat.

Sedangkan menurut Darsono dan Purwanti (2008, hal. 121) menyatakan laba ialah prestasi seluruh karyawan dalam suatu perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk angka keuangan yaitu selisih positif antara pendapatan dikurangi beban. Laba merupakan dasar ukuran kinerja bagi kemampuan manajemen dalam mengoperasikan harta perusahaan. Laba harus direncanakan dengan baik agar manajemen dapat mencapainya secara efektif. Ukuran yang sering kali dipakai untuk menentukan sukses tidaknya manajemen perusahaan adalah laba yang diperoleh perusahaan. Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan pada umumnya ditandai dengan kemampuan manajemen dalam melihat kemungkinan dan kesempatan di masa yang akan datang, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Dengan demikian sasaran utama pelaporan keuangan adalah informasi

tentang prestasi-prestasi perusahaan yang disajikan melalui pengukuran laba dan komponen-komponennya.

Menurut Warsidi dan Pramuka (2000) Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya. Pertumbuhan laba yang disebabkan oleh perubahan komponen laporan keuangan misalnya perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga, perubahan pajak penghasilan, adanya perubahan pada pos-pos luar biasa, dan lain-lain.

#### b. Karakteristik Laba

Menurut Ghozali dan Chairi (2007, hal. 215) menyebutkan bahwa laba memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut:

- 1) Laba didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi.
- 2) Laba didasarkan pada postulat periodisasi, artinya merupakan prestasi perusahaan pada periode tertentu.
- 3) Laba didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran, dan pengakuan pendapatan.
- 4) Laba memerlukan pengukuran tentang biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan pendapatan tertentu.
- 5) Laba didasarkan pada prinsip penandingan antara pendapatan dan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

#### c. Manfaat Pertumbuhan Laba

Menurut Amstrong (2002, hal:327) adapun manfaat dari Pertumbuhan Laba adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).

- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

#### d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Peningkatan dan penurunan laba yang dihasilkan sebuah perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Hanafi dan Halim (2008) menyatakan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

- 1) Besarnya perusahaan, yang berarti semakin besar suatu perusahaan maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.
- 2) Umur perusahaan, yang berarti perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.
- 3) Tingkat *leverage*, yang berarti bila perusahaan memiliki hutang yang tinggi maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.
- 4) Tingkat penjualan, yang berarti tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.
- 5) Perubahan laba masa lalu, yang berarti semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.

Adapun menurut Kasmir (2012) faktor yang menjadi penilaian laba perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Aspek Permodalan
- 2) Aspek Kualitas
- 3) Aspek Pendapatan
- 4) Aspek Likuiditas

Adapun penjelasan dari faktor-faktor di atas adalah sebagai berikut:

#### 1) Aspek Permodalan

Dalam aspek ini adalah permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal perusahaan. Penilaian tersebut didasarkan kepada modal yang diperoleh dari internet perusahaan maupun eksternal perusahaan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko.

#### 2) Aspek Kualitas

Aspek aktiva yang produktif merupakan penempatan dana oleh perusahaan dalam aset yang menghasilkan perputaran modal kerja yang cepat untuk mendapatkan pendapatan yang digunakan menutup biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Dari aktiva inilah perusahaan mengharapkan adanya selisih keuntungan dari kegiatan pengumpulan dan penyaluran dana.

#### 3) Aspek Pendapatan

Aspek ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan yang sehat adalah Bank yang diukur secara rentabilitas terus meningkat.

#### 4) Aspek Likuiditas

Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid apabila perusahaan yang bersangkutan dapat membayar semua hutang-hutangnya terutama hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang pada saat jatuh

tempo. Secara umum rasio ini merupakan rasio antara jmlah aktiva lancar dibagi hutang lancar.

#### e. Pengukuran Pertumbuhan Laba

Menurut Harahap (2013, hal. 310) “Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba periode sebelumnya”.

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Tahun } t - \text{Laba Tahun } t_1}{\text{Laba Tahun } t_1} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih atau pertumbuhan laba dibanding tahun lalu.

Menurut Fahmi (2012, hal. 18) “Rasio Pertumbuhan Laba yaitu rasio yang diukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dala industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum”.

#### f. Jenis-Jenis Laba

Dalam laporan perhitungan laba rugi suatu perusahaan pada umumnya dapat dilihat urusan-urusan perolehan laba, yaitu mulai dari perolehan laba kotor hingga perolehan laba bersih serta laba perlembar saham. Hal ini tentu akan memudahkan pihak manajemen dalam mengetahui seberapa besar laba yang dihasilkan atas pendapatan pokok dari kegiatan operasi, seberapa besar laba yang dihasilkan setelah dikurangi beban operasional, seberapa besar laba yang dihasilkan sebelum dikurangi dengan pajak, serta untuk mengetahui seberapa besar laba yang dihasilkan setelah dikurangi pajak atau yang biasa disebut dengan laba bersih.

Menurut Fraser dan Ormiston (2008, hal. 140) Laba dalam laporan keuangan dapat dibedakan menjadi:

- 1) Laba kotor (*gross profit*)
- 2) Laba operasi (*operating profit*)
- 3) Laba sebelum pajak (*earning before income tax*)
- 4) Laba bersih (*net profit*)
- 5) Laba per lembar saham biasa (*earning per common share*)

Penjelasan dari jenis-jenis laba di atas adalah sebagai berikut:

1. Laba kotor (*gross profit*) merupakan selisih antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan.
2. Laba operasi (*operating profit*) merupakan laba tingkat kedua dalam laporan laba rugi dan mengukur kinerja kegiatan perusahaan secara keseluruhan. Laba operasi merupakan laba kotor setelah dikurangi dengan biaya-biaya komersil, yaitu biaya administrasi dan biaya pemasaran.
3. Laba sebelum pajak (*earning before income tax*) merupakan laba yang diperoleh dengan menambahkan laba operasi dan hasil-hasil lainnya dikurangi biaya yang terjadi diluar aktivitas normal perusahaan.
4. Laba bersih (*net profit*) atau laba setelah dikurangi pajak merupakan laba perusahaan sesudah memperhitungkan semua pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode akuntansi.
5. Laba per lembar saham biasa (*earning per common share*) merupakan laba bersih yang tersedia untuk para pemegang saham untuk periode dibagi angka rata-rata saham biasa yang beredar.

## 2. Rasio Keuangan

### a. Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Hery (2016, hal. 138) rasio keuangan adalah suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan atau antarpos yang ada di antara laporan keuangan.

### b. Manfaat Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2015, hal. 51) adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan, yaitu:

- 1) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- 2) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- 3) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- 4) Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- 5) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

### c. Keunggulan dan Kelemahan Rasio Keuangan

Menurut Hery (2016, hal. 140) analisis rasio keuangan merupakan analisis yang paling sering dilakukan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja

perusahaan dibandingkan dengan alat analisis keuangan lainnya. Analisis rasio keuangan memiliki beberapa keunggulan sebagai alat analisis, yaitu:

- 1) Rasio keuangan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- 2) Rasio merupakan pengganti yang cukup sederhana dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang ada pada dasarnya sangat rinci dan rumit.
- 3) Rasio dapat mengidentifikasi posisi perusahaan dalam industri.
- 4) Rasio sangat bermanfaat dalam pengambilan keputusan.
- 5) Dengan rasio, lebih mudah untuk membandingkan suatu perusahaan terhadap perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik (*time series*).
- 6) Dengan rasio, lebih mudah untuk melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Sebagai alat analisis keuangan, analisis rasio juga memiliki keterbatasan atau kelemahan. Berikut adalah beberapa keterbatasan atau kelemahan dari analisis rasio keuangan:

- 1) Kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industri dari perusahaan yang dianalisis, khususnya apabila perusahaan tersebut bergerak di beberapa bidang usaha.
- 2) Perbedaan dalam metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan rasio yang berbeda pula.
- 3) Rasio keuangan disusun dari data akuntansi, di mana data tersebut dipengaruhi oleh dasar pencatatan (antara cash basic dan accrual basic), prosedur pelaporan atau perlakuan akuntansi, serta cara penafsiran dan pertimbangan yang mungkin saja berbeda.
- 4) Data yang digunakan untuk melakukan analisis rasio bisa saja merupakan hasil dari sebuah manipulasi akuntansi, di mana penyusun laporan keuangan telah bersikap tidak jujur dan tidak netral dalam menyajikan angka-angka laporan keuangan sehingga hasil perhitungan rasio keuangan tidak menunjukkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.
- 5) Penggunaan tahun fiskal yang berbeda juga dapat menghasilkan perbedaan analisis.
- 6) Pengaruh penjualan musiman dapat mengakibatkan analisis komparatif juga akan ikut terpengaruh.
- 7) Kesesuaian antara besarnya hasil analisis rasio keuangan dengan standar industri tidak menjamin bahwa perusahaan telah menjalankan aktivitasnya secara normal dan baik.

### 3. *Net Profit Margin* (NPM)

#### a. Pengertian *Net Profit Margin*

Menurut Hani (2015, hal. 119) *Net Profit Margin* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu. *Net Profit Margin* dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka suatu perusahaan semakin efektif dalam menjalankan operasinya. Tingkat rendahnya rasio *Net Profit Margin* pada setiap transaksi penjualan ditentukan oleh dua faktor, yaitu penjualan bersih dan laba usaha tergantung kepada besarnya pendapatan dan besarnya beban usaha. Semakin tinggi angka rasio ini maka semakin baik hasil bagi perusahaan. Upaya dalam meningkatkan *Net Profit Margin* dapat dilakukan dengan menekan biaya-biaya dalam kaitannya dengan hasil penjualan.

Menurut Sitanggang (2012, hal. 30) *Net Profit Margin* yaitu rasio yang mengukur seberapa besar tingkat keuntungan bersih perusahaan dari setiap penjualannya, artinya disini telah memperhatikan biaya operasi, bunga dan pajak perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai margin yang tinggi dari setiap penjualan terhadap seluruh biaya, bunga dan pajak yang diperhitungkan perusahaan.

#### b. Tujuan dan Manfaat *Net Profit Margin*

Menurut Kasmir (2012, hal. 197) ada beberapa tujuan dari *Net Profit Margin* yaitu sebagai berikut:

- 1) Tujuan *Net Profit Margin*
  - a) Mengukur dan menghitung laba yang dihasilkan.
  - b) Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

- c) Menilai besarnya laba sesudah pajak dengan modal sendiri.
  - d) Mengukur produktivitas perusahaan dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 2) Manfaat dari *Net Profit Margin*
- a) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
  - b) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
  - c) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
  - d) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
  - e) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* berfungsi untuk mengetahui laba perusahaan dari setiap penjualan atau pendapatan perusahaan. Menurut Kadir dan Phang (2012) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut:

- 1) *Current ratio* : Rasio lancar
- 2) *Debt ratio* : Rasio hutang
- 3) *Sale growth* : Pertumbuhan penjualan
- 4) *Inventory turnover rasio* : Perputaran persediaan
- 5) *Receivable turnover rasio* : Rasio perputaran piutang
- 6) *Working capital turnover rasio* : Rasio perputaran piutang

Dengan demikian *Net Profit Margin* merupakan harapan untuk mendapatkan laba perusahaan secara berkelanjutan, bukanlah suatu pekerjaan yang gampang tetapi memerlukan perhitungan yang cermat dan teliti dengan memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*. Karena rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

#### d. Pengukuran *Net Profit Margin*

Menurut Hery (2016, hal. 198) Marjin laba bersih (*Net Profit Margin*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan disini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

#### 4. *Return on Equity (ROE)*

##### a. Pengertian *Return on Equity*

Menurut Hani (2015, hal. 120) *Return on Equity* menunjukkan kemampuan dari ekuitas yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Pendapat lain juga menyatakan dengan bahwa *Return On Equity* digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri yang dimiliki dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi *Return On Equity*, semakin baik hasilnya karena menunjukkan bahwa posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat artinya rentabilitas modal sendiri semakin baik.

Menurut Sitanggang (2012, hal:31) *Return On Equity* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memberikan imbalan bersih atas setiap rupiah dari modal pemegang saham.

## b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return On Equity*

Menurut Kasmir (2006, hal. 105) beberapa faktor yang mempengaruhi

*Return On Equity* adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatnya penjualan tanpa peningkatan beban biaya secara proporsional.
- 2) Mengurangi harga pokok penjualan atau beban operasi perusahaan.
- 3) Meningkatnya penjualan secara relative atas dasar nilai aktiva, baik dengan meningkatkan penjualan atau mengurangi jumlah investasi pada aktiva perusahaan.
- 4) Meningkatkan penggunaan ulang relative terhadap ekuitas, sampai pada titik yang tidak membahayakan kesejahteraan keuangan perusahaan.

Menurut Lukman (2009, hal. 65) beberapa faktor lain yang mempengaruhi

*Return On Equity* adalah sebagai berikut:

- 1) Keuntungan atas komponen-komponen sales (*Net Profit Margin*)

*Net Profit Margin* mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan berkaitan dengan besarnya penjualan dengan perusahaan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* yang diperoleh perusahaan maka akan meningkatkan tingkat profitabilitas, *Net Profit Margin* adalah laba yang diperbandingkan dengan penjualan.

- 2) Efisiensi penggunaan aktiva (*Total Assets Turnover*)

Pengelolaan dana usaha berkaitan dengan seberapa efektif perusahaan menggunakan aktivanya. Semakin efektif perusahaan menggunakan aktiva maka semakin besar keuntungan yang diperoleh begitu pula sebaliknya.

- 3) Penggunaan Leverage (*Debt Ratio*)

Leverage digunakan untuk menjelaskan penggunaan hutang untuk membiayai sebagian daripada aktiva perusahaan. Pembiayaan dengan

hutang mempunyai pengaruh bagi perusahaan karena mempunyai beban yang tetap. Kegagalan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang dapat menyebabkan kesulitan keuangan yang berakhir dengan kebangkrutan perusahaan. Akan tetapi, penggunaan hutang juga memberikan subsidi pajak atas bunga yang dapat menguntungkan pemegang saham. Karenanya penggunaan hutang harus diselenggarakan antara keuntungan dan kerugiannya.

c. Manfaat *Return On Equity*

Kasmir (2012, hal. 197) menerangkan bahwa tujuan dan manfaat penggunaan rasio *Return On Equity* bagi perusahaan yaitu:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dan seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

d. Pengukuran *Return On Equity*

Menurut Hery (2016, hal. 194) Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return On Equity*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas,. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

## B. Penelitian Terdahulu

R. Adisetiawan (2012) dengan Judul Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dalam memprediksi Pertumbuhan Laba dengan Hasil Penelitian bahwa *Working Capital to Total Asset (WCTA)*, *Current Liabilities To Inventory (CLI)*, *Total Asset Turnover (TAT)*, dan *Gross Profit Margin (GPM)* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, *Operating Income to Total Assets (OITL)* dan *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Mona Deka (2016) dengan Judul Analisis *Net Profit Margin, Return On Equity* dalam meningkatkan Pertumbuhan Laba Pada PT. Pos Indonesia (Persero) Medan 20000 dengan hasil penelitian bahwa berdasarkan analisis laporan keuangan rasio *Net Profit Margin (NPM)* mengalami penurunan pada tahun 2011 dan 2012 serta tahun 2014. Hal ini dikarenakan perusahaan belum mampu memperkecil atau meminimumkan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan dan pada tahun 2013 *Net Profit Margin (NPM)* kembali naik dikarenakan perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi dari penjualannya. Berdasarkan analisis laporan keuangan PT. Pos Indonesia (Persero) Medan 20000 bahwa *Return On Equity (ROE)* mengalami penurunan pada tahun 2010 dan 2011 hal ini disebabkan karena perusahaan belum mampu menghasilkan laba dari setiap modal yang dimiliki oleh para pemegang saham pada perusahaan. Dan *Return On Equity (ROE)* pada tahun 2012, 2013 dan 2014 mengalami peningkatan, hal ini

disebabkan karena perusahaan mampu mengelola modalnya sehingga mendapatkan laba yang tinggi. *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE) belum mampu meningkatkan pertumbuhan laba pada PT. Pos Indonesia (Persero) Medan 20000. Pertumbuhan laba pada tahun 2011, 2012, 2013 mengalami penurunan, penurunan nilai pertumbuhan laba ini disebabkan oleh rendahnya nilai laba bersih dan tingginya beban-beban operasi perusahaan.

Hanifa Assofia (2016) dengan judul *Analisis Net Profit Margin, Return On Assets, dan Operating Efficiency Ratio Meningkatkan Pertumbuhan Laba Pada PT. Bank Aceh Syariah* dengan hasil penelitian bahwa *Net Profit Margin* (NPM) cenderung menurun yang diikuti dengan penurunan pertumbuhan laba. Hal ini dikarenakan kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih pada tahun 2013 dan 2014 menurun disebabkan adanya perubahan pada pos-pos pendapatan operasional, dana bagi hasil, dan beban operasional. Pada tahun 2013 *Return On Assets* (ROA) meningkatkan namun pertumbuhan laba menurun. Hal ini disebabkan karena peningkatan laba bersih lebih besar dibandingkan peningkatan total aktiva, terjadinya penurunan pada pos aktiva yaitu Giro Bank Indonesia dan penempatan pada bank lain. *Operating Efficiency Ratio* menurun pada tahun 2013 namun pertumbuhan laba juga menurun. Hal ini disebabkan karena peningkatan pendapatan operasional lebih besar dibandingkan dengan peningkatan beban operasional.

Dian Anggraini (2016) dengan judul *Analisis Net Profit Margin, Return On Equity Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Laba Pada PT. Asam Jawa Medan* dengan hasil penelitian bahwa tingkat pertumbuhan laba pada PT. Asam Jawa Medan tahun 2010 sampai 2014 mengalami penurunan, hal ini menunjukkan

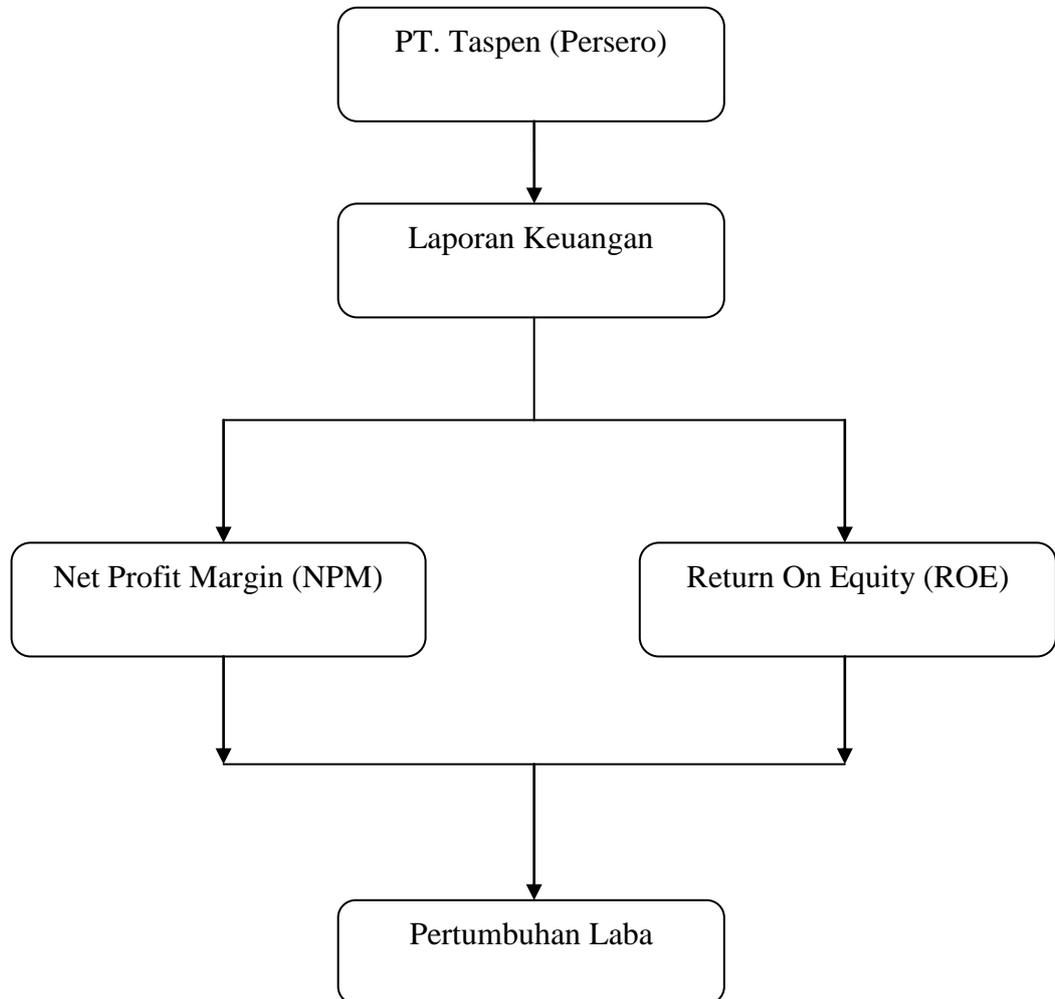
kondisi yang kurang baik, penurunan ini disebabkan karena kurang maksimal perusahaan dalam memperoleh pendapatan dan besarnya biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan, sedangkan rasio *Net Profit Margin* pada PT. Asam Jawa Medan mengalami penurunan setiap tahunnya hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan penjualan dan meminimalkan biaya operasional kurang maksimal, sedangkan untuk *Return On Equity* juga mengalami penurunan, hal ini terjadi dikarenakan PT. Asam Jawa Medan kurang mampu dalam memaksimalkan laba bersih bila diukur dari modal perusahaan PT. Asam Jawa Medan.

### **C. Kerangka Berfikir**

PT. Taspen (Persero) memiliki laporan keuangan yang berisi laba rugi dan neraca. Pada laba rugi terdapat perbandingan antara laba bersih setelah pajak dan penjualan bersih, dari hasil perbandingan tersebut, menghasilkan *Net Profit Margin* (NPM), sedangkan pada laporan neraca terdapat perbandingan laba bersih setelah pajak dan modal, dari hasil perbandingan tersebut, menghasilkan *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) tersebut dapat meningkatkan Pertumbuhan Laba pada perusahaan.

Menurut Hanafi dan Halim (2007, hal:83) *Net Profit Margin* yang tinggi menandakan adanya kemampuan perusahaan yang tinggi untuk menghasilkan laba bersih pada penjualan tertentu, begitu juga sebaliknya, *Net Profit Margin* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih yang akan datang, yang nantinya akan bermanfaat dalam memprediksi Pertumbuhan Laba.

Berdasarkan dari penjelasan-penjelasan teori di atas yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat digambarkan kerangka berfikir adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian skripsi ini, penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dengan tujuan mengungkapkan fakta serta mencari keterangan-keterangan sebab terjadinya masalah ini dan bagaimana pemecahannya.

Sugiyono (2005:21) menyatakan bahwa “metode desriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisa suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”.

#### B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi tentang bagaimana cara mengukur variabel. Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

2. Return On Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham suatu perusahaan.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

3. Pertumbuhan laba merupakan perubahan laba pada laporan keuangan pertahun. Pertumbuhan berkaitan dengan terjadinya stabilitas peningkatan laba ditahun kedepan. Pertumbuhan laba yang diatas rata-rata bagi suatu perusahaan pada umumnya didasarkan pada pertumbuhan cepat yang diharapkan dan industri dimana perusahaan beroperasi.

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Tahun } t - \text{Laba Tahun } t_1}{\text{Laba Tahun } t_1} \times 100\%$$

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **Tempat Penelitian**

Adapun tempat penelitian yang dipilih adalah PT. Taspen (Persero) yang beralamat di Jl. H. Adam Malik No. 64 Medan.

#### **Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dari bulan januari 2017 sampai mei 2017.

Berikut rincian waktu penelitian:

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan																			
		Desember 2017				Januari 2017				Februari 2017				Maret 2017				April 2017			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																				
2	Riset																				
3	Bimbingan Proposal																				
4	Seminar Proposal																				
5	Perbaikan Proposal																				
6	Penyusunan Skripsi																				
7	Bimbingan Skripsi																				
8	Sidang Meja Hijau																				

#### D. Jenis dan Sumber Data

##### Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data berbentuk angka-angka seperti laporan keuangan dan rasio keuangan.

##### Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh langsung dari objek penelitian yang berupa laporan neraca, laba/rugi, gambaran umum perusahaan, struktur organisasi perusahaan, dan data lain yang terkait dalam penelitian ini.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasi, dan menganalisa data sekunder berupa laporan keuangan maupun informasi lainnya yang terkait dalam lingkup penelitian ini. Data penelitian mengenai rasio dan laba dari data laporan keuangan PT. Taspen (Persero).

### **F. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deksriptif, yaitu dengan cara menganalisis data-data laporan keuangan perusahaan yang mengenai rasio dan laba kemudian ditarik kesimpulan dari data laporan keuangan tersebut, data penelitian ini:

1. Mengumpulkan data laporan keuangan dari tahun 2011 sampai 2015 terutama neraca dan laba rugi.
2. Menganalisis data rasio Net Profit Margin, Return On Equity, dan Pertumbuhan Laba dari tahun 2011 sampai 2015.
3. Menyimpulkan permasalahan yang terjadi pada rasio Net Profit Margin, Return On Equity, dan Pertumbuhan Laba dari tahun 2011 sampai 2015.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Laporan Keuangan PT. Taspen (Persero)

Berdasarkan laporan keuangan PT. Taspen (Persero), terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan neraca, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan perusahaan. Dengan adanya laporan keuangan, perusahaan dapat mengukur kinerja perusahaan. Dengan membaca laporan keuangan PT. Taspen (Persero) akan dapat diketahui penyebab terjadinya kenaikan/penurunan tingkat keuntungan. Laporan keuangan juga memberikan pesan selama ini aktivitas apa yang mendominasi perusahaan. Berdasarkan informasi laporan keuangan PT. Taspen (Persero) untuk tahun 2011 sampai dengan tahun 2015, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Dan untuk posisi aktiva, hutang dan modal perusahaan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Laporan Neraca**  
**PT. Taspen (Persero) Tahun 2011-2015**

<b>Tahun</b>	<b>Total Asset</b>	<b>Hutang</b>	<b>Modal</b>
2011	107.336.982.052.239	93.932.000.089.606	13.404.981.962.633
2012	130.936.485.738.387	117.035.824.082.426	13.900.661.655.961
2013	135.839.163.957.366	125.782.880.083.240	10.056.283.874.126
2014	161.177.615.927.526	147.077.354.368.911	14.100.261.558.615
2015	172.560.999.475.916	163.181.413.274.952	9.379.586.200.964

*Sumber : Laporan Keuangan PT. Taspen (Persero) yang diolah*

Dalam laporan keuangan dari PT. Taspen (Persero) yang dapat dilihat dari total aset untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami peningkatan, begitu

juga untuk hutang perusahaan yang juga mengalami peningkatan. Meningkatnya hutang perusahaan menunjukkan bahwa meningkatnya asset perusahaan yang banyak dibiayai oleh hutang perusahaan. Hal ini tidak begitu baik bagi perusahaan, karena tingkat resiko perusahaan akan menjadi lebih besar. Sedangkan modal perusahaan untuk tahun 2013 dan tahun 2015 mengalami penurunan, bahkan ditahun 2011 sampai tahun 2015 modal perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan hutang perusahaan.

Meningkatnya hutang perusahaan menunjukkan bahwa modal perusahaan yang banyak dibiayai oleh hutang perusahaan. Hal ini tidak begitu baik bagi perusahaan, karena tingkat resiko perusahaan akan menjadi lebih besar, begitu juga untuk laba perusahaan yang mengalami penurunan menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu dalam memaksimalkan pengelolaan baik dari asset ataupun modal perusahaan untuk meningkatkan keuntungannya.

**a. Perhitungan Laba Bersih PT. Taspen (Persero)**

Laba bersih merupakan angka terakhir dalam perhitungan laba rugi dimana untuk mencarinya laba operasi bertambah pendapatan lain-lain dikurangi oleh beban lain-lain. Laba sangat penting bagi suatu perusahaan, karena berhasil atau tidak suatu perusahaan pada umumnya diukur dengan laba yang diperoleh. Laba adalah naiknya nilai *equity* dari transaksi yang sifatnya insidental dan bukan kegiatan utama *entity* dan dari transaksi atau kejadian lainnya yang mempengaruhi *entity* selama satu periode tertentu kecuali yang berasal dari hasil atau investasi dari pemilik

Dari hasil penelitian yang dilakukan, faktor-faktor yang dapat menurunnya laba bersih pada PT. Taspen (Persero) terjadi dikarenakan

menurunnya jumlah pendapatan bersih yang dimiliki perusahaan, dengan menurunnya jumlah pendapatan perusahaan akan berdampak terhadap operasional perusahaan. Dan juga menurunnya yang terjadi pada laba bersih perusahaan disebabkan karena menurunnya jumlah ekuitas perusahaan, Perkembangan laba bersih pada PT. Taspem (Persero) dari tahun 2011 –2015 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Laporan Laba Rugi**  
**PT. Taspem (Persero) Tahun 2011-2015**

<b>Tahun</b>	<b>Pendapatan</b>	<b>Biaya Operasional</b>	<b>Laba Bersih</b>
2011	15.079.887.050.326	14.500.802.142.025	579.084.908.301
2012	16.672.097.518.226	16.250.939.051.995	421.158.466.231
2013	17.623.861.065.478	16.299.568.404.977	1.324.292.660.501
2014	14.326.903.100.753	10.863.980.020.683	3.462.923.080.070
2015	15.167.329.951.060	14.589.426.914.688	577.903.036.372

*Sumber : Laporan Keuangan PT. Taspem (Persero)*

Berdasarkan sumber dari laporan keuangan yang dilihat dari laporan laba rugi yang telah diolah di PT. Taspem (Persero) tahun 2011 sampai tahun 2015 untuk pendapatan perusahaan mengalami peningkatan, hanya ditahun 2014 pendapatan perusahaan mengalami penurunan, sedangkan untuk biaya operasional perusahaan untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami peningkatan, dan untuk keuntungan perusahaan ditahun 2012 dan tahun 2015 mengalami penurunan. Penurunan yang terjadi untuk laba bersih pada PT. Taspem (Persero) menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam memaksimalkan pengelolaan baik dari asset ataupun modal perusahaan untuk meningkatkan keuntungannya

**b. Perhitungan Pertumbuhan Laba Bersih PT. Taspem (Persero)**

Laba bersih merupakan angka terakhir dalam perhitungan laba rugi dimana untuk mencarinya laba operasi bertambah pendapatan lain-lain

dikurangi oleh beban lain-lain. Laba sangat penting bagi suatu perusahaan, karena berhasil atau tidak suatu perusahaan pada umumnya diukur dengan laba yang diperoleh. Laba adalah naiknya nilai *equity* dari transaksi yang sifatnya insidental dan bukan kegiatan utama *entity* dan dari transaksi atau kejadian lainnya yang mempengaruhi *entity* selama satu periode tertentu kecuali yang berasal dari hasil atau investasi dari pemilik.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, faktor-faktor yang dapat menurunkan laba bersih pada PT. Taspen (Persero) terjadi dikarenakan menurunnya jumlah pendapatan bersih yang dimiliki perusahaan, dengan menurunnya jumlah pendapatan perusahaan akan berdampak terhadap operasional perusahaan. Dan juga penurunan yang terjadi pada laba bersih perusahaan disebabkan karena menurunnya jumlah ekuitas perusahaan, Perkembangan laba bersih pada PT. Taspen (Persero) dari tahun 2010 –2014 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= \frac{579.084.908.301 - 576.396.936.830}{576.396.936.830} \times 100\% \\ &= 0,46\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{421.158.466.231 - 579.084.908.301}{579.084.908.301} \times 100\% \\ &= -27\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{1.324.292.660.501 - 421.158.466.231}{421.158.466.231} \times 100\% \\ &= 214\% \end{aligned}$$

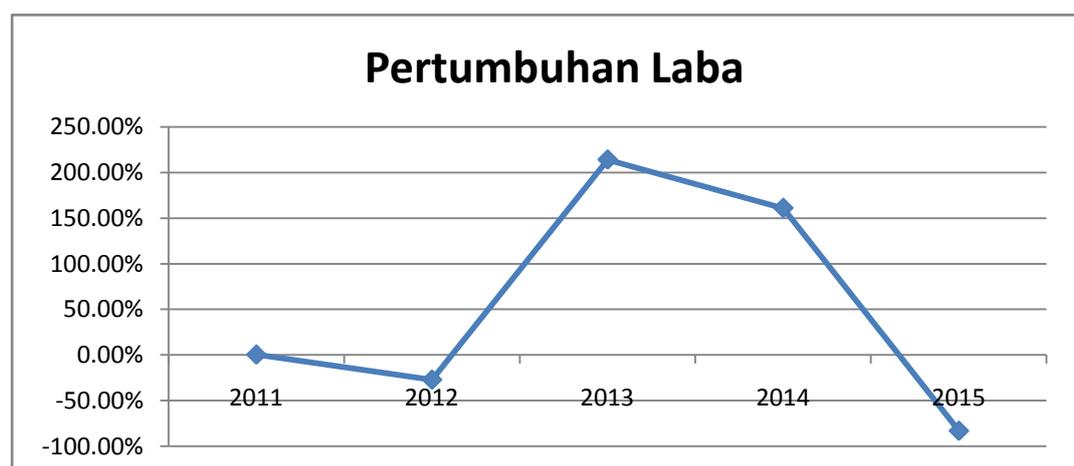
$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{3.462.923.080.070 - 1.324.292.660.501}{1.324.292.660.501} \times 100\% \\ &= 161\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{577.903.036.372 - 3.462.923.080.070}{3.462.923.080.070} \times 100\% \\ &= -83\% \end{aligned}$$

**Tabel 4.3**  
**Data Pertumbuhan Laba**  
**PT. Taspen (Persero)**

Tahun	Laba Bersih Tahun Awal	Laba Bersih Tahun Akhir	Pertumbuhan Laba
2010	-	576.396.936.830	-
2011	576.396.936.830	579.084.908.301	0,46%
2012	579.084.908.301	421.158.466.231	-27%
2013	421.158.466.231	1.324.292.660.501	214%
2014	1.324.292.660.501	3.462.923.080.070	161%
2015	3.462.923.080.070	577.903.036.372	-83%

*Sumber : Laporan Keuangan yang diolah*



*Grafik 4.1 : Pertumbuhan Laba*

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 tingkat pertumbuhan laba mengalami penurunan, bahkan ditahun

2012 dan tahun 2015 tingkat pertumbuhan laba mengalami nilai negatif. Tahun 2011 tingkat pertumbuhan laba sebesar 0,46%, ditahun 2012 mengalami penurunan signifikan bahkan memperoleh nilai negatif menjadi (27%), ditahun 2013 pertumbuhan laba mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 214%, dimana peningkatan yang terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah laba perusahaan yang signifikan, bahkan jauh melebihi dari keuntungan tahun sebelumnya, untuk tahun 2014 pertumbuhan laba kembali mengalami penurunan menjadi 161%, ditahun 2015 pertumbuhan laba mengalami penurunan yang signifikan, bahkan bernilai negative sebesar (83%).

Tingkat pertumbuhan laba untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 pada PT. Taspen (Persero) mengalami penurunan, hal ini terjadi dikarenakan kurang maksimalnya jumlah pendapatan yang diterima perusahaan, dan meningkatnya jumlah biaya operasional perusahaan, sehingga keuntungan yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba yang terjadi pada PT. Taspen (Persero) mengalami penurunan, dimana untuk tahun 2012 dan tahun 2015 pertumbuhan laba memperoleh nilai negatif, hal ini tentu tidak baik bagi perusahaan, penurunan yang terjadi disebabkan karena kurang maksimalnya penjualan perusahaan dan semakin besarnya biaya operasional perusahaan sehingga berdampak dengan keuntungan perusahaan yang mengalami penurunan.

## 2. Perhitungan Rasio Keuangan

### a. *Net Profit Margin* (NPM)

*Net Profit Margin* adalah margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka investor semakin menyukai perusahaan tersebut karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan hasil yang baik melebihi harga pokok penjualan.

Adapun rumus dari rasio NPM adalah sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba sesudah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= \frac{579.084.908.301}{15.079.887.050.326} \times 100\% \\ &= 3,84\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{421.158.466.231}{16.672.097.518.226} \times 100\% \\ &= 2,53\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{1.324.292.660.501}{17.623.861.065.478} \times 100\% \\ &= 7,51\% \end{aligned}$$

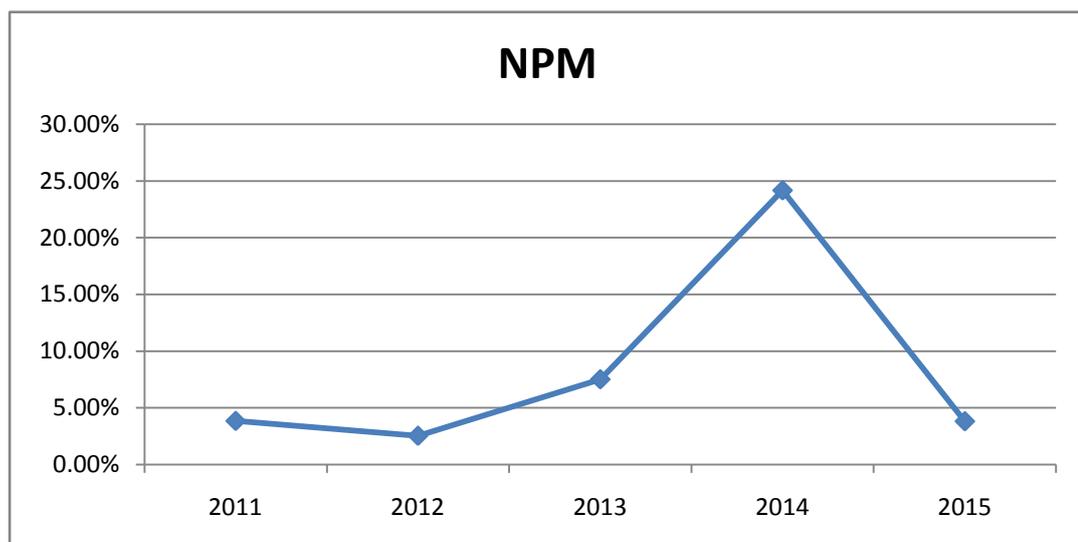
$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{3.462.923.080.070}{14.326.903.100.753} \times 100\% \\ &= 24,17\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{577.903.036.372}{15.167.329.951.060} \times 100\% \\ &= 3,81\% \end{aligned}$$

**Tabel 4.5**  
**Net Profit Margin**  
**PT. Taspen (Persero)**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih</b>	<b>Penjualan</b>	<b>NPM</b>
2011	579.084.908.301	15.079.887.050.326	3,84%
2012	421.158.466.231	16.672.097.518.226	2,53%
2013	1.324.292.660.501	17.623.861.065.478	7,51%
2014	3.462.923.080.070	14.326.903.100.753	24,17%
2015	577.903.036.372	15.167.329.951.060	3,81%

*Sumber: data laporan keuangan PT. Taspen (Persero)*



*Grafik 4.2 Net Profit Margin*

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa NPM untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami penurunan, hanya ditahun 2013 dan 2014 NPM mengalami peningkatan. Ditahun 2011 NPM perusahaan memperoleh sebesar 3,8%, sedangkan ditahun 2012 NPM mengalami penurunan yang menjadi 2,53%. Ditahun 2013 NPM mengalami peningkatan menjadi 7,51%, sedangkan

untuk tahun 2014 NPM mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 24,17% dan untuk tahun 2015 untuk NPM mengalami penurunan yang signifikan menjadi 3,81%.

Hasil dari penjualan perusahaan yang dikurangi dengan jumlah beban operasional perusahaan menunjukkan besarnya laba yang diterima oleh perusahaan. Semakin kecil atau rendahnya NPM, maka semakin kurang jumlah penjualan dan besarnya biaya operasional yang mengakibatkan rendahnya jumlah laba yang dimiliki oleh perusahaan, sebaliknya jika NPM semakin besar, maka semakin tinggi tingkat laba yang dimiliki oleh perusahaan.

Penurunan yang terjadi untuk rasio *Net Profit Margin* disebabkan karena kurang maksimalnya perusahaan dalam memperoleh keuntungan atas penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil dari penjualan perusahaan yang dikurangi dengan jumlah beban operasional perusahaan menunjukkan besarnya laba yang diterima oleh perusahaan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa NPM yang terjadi pada PT. Taspen (Persero) mengalami penurunan, dimana untuk tahun 2015. NPM pada PT. Taspen (Persero) dalam kondisi yang kurang baik, hal ini disebabkan karena kurang maksimalnya perusahaan dalam memperoleh tingkat keuntungan atas penjualan yang dilakukan oleh perusahaan.

#### **b. *Return On Equity (ROE)***

ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Adapun rumus dari ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba sesudah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= \frac{579.084.908.301}{13.404.981.962.633} \times 100\% \\ &= 4,32\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{421.158.466.231}{13.900.661.655.961} \times 100\% \\ &= 3,03\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{1.324.292.660.501}{10.056.283.874.126} \times 100\% \\ &= 13,17\% \end{aligned}$$

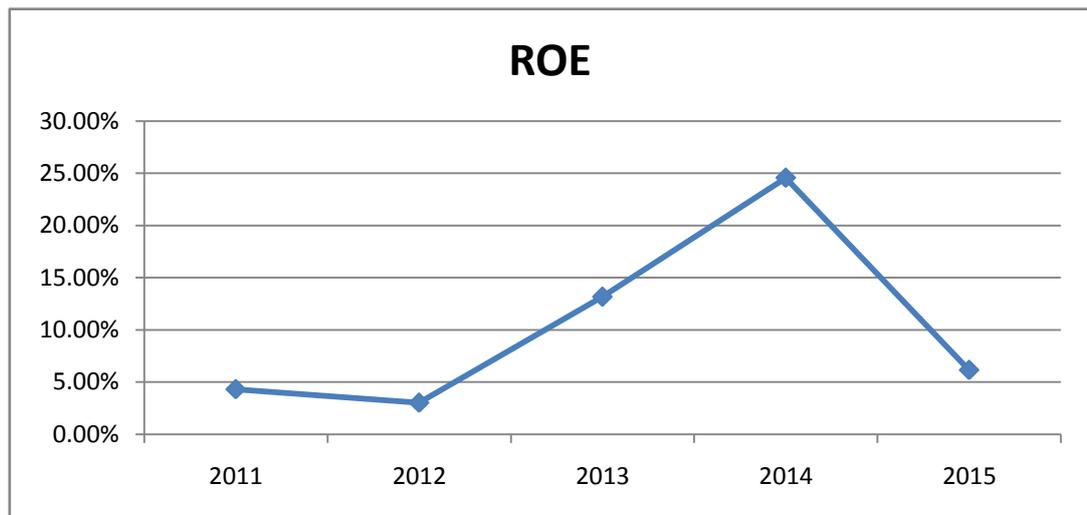
$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{3.462.923.080.070}{14.100.261.558.615} \times 100\% \\ &= 24,56\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{577.903.036.372}{9.379.586.200.964} \times 100\% \\ &= 6,16\% \end{aligned}$$

**Tabel 4.6**  
**Return On Equity**  
**PT. Taspen (Persero)**

Tahun	Laba Bersih	Modal	ROE
2011	579.084.908.301	13.404.981.962.633	4,32%
2012	421.158.466.231	13.900.661.655.961	3,03%
2013	1.324.292.660.501	10.056.283.874.126	13,17%
2014	3.462.923.080.070	14.100.261.558.615	24,56%
2015	577.903.036.372	9.379.586.200.964	6,16%

*Sumber: data laporan keuangan PT. Taspen (Persero)*



*Grafik 4.3 : Return On Equity*

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa ROE untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami penurunan, hanya ditahun 2013 dan tahun 2014 ROE mengalami peningkatan. Untuk tahun 2011 ROE perusahaan memperoleh sebesar 4,32%, ditahun 2012 ROE mengalami penurunan menjadi 3,03%, ditahun 2013 ROE juga mengalami peningkatan menjadi 13,17%, begitu juga untuk tahun 2014 ROE juga mengalami peningkatan 24,56%, sedangkan ditahun 2015 ROE mengalami penurunan yang signifikan menjadi 6,16%, dimana penurunan yang terjadi pada ROE disebabkan karena perusahaan tidak mampu dalam mengelola ekuitas atau modal perusahaan untuk dapat meningkatkan keuntungan perusahaan, dan penurunan yang terjadi pada ROE menunjukkan bahwa tingkat penghasilan yang diperoleh pemilik perusahaan PT. Taspen (Persero) atas modal yang diinvestasikan mengalami penurunan.

Hasil pengembalian ekuitas dilakukan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak terhadap modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi tingkat hasil

pengembalian ekuitas, maka semakin baik kondisi perusahaan, yang artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat pula. Sebaliknya jika tingkat hasil pengembalian ekuitas semakin menurun, maka semakin buruk kondisi perusahaan, yang artinya posisi pemilik perusahaan semakin lemah.

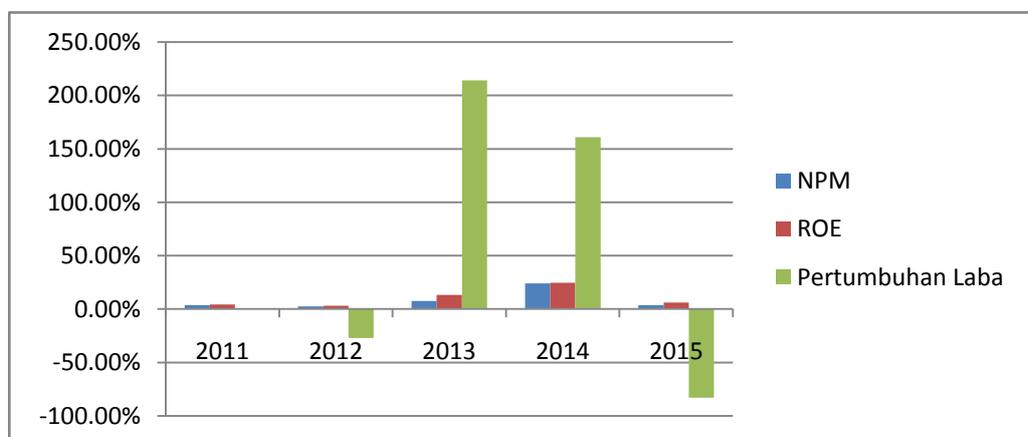
Hal ini dapat disimpulkan bahwa ROE yang terjadi pada PT. Taspem (Persero) untuk tahun 2012 dan tahun 2015 mengalami penurunan, kondisi ini kurang baik bagi perusahaan yang bila dilihat dari pengelolaan modal untuk meningkatkan keuntungan, hal ini menunjukkan bahwa posisi pemilik perusahaan akan semakin lemah, pada modal yang dimiliki oleh perusahaan.

### 3. *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE) dalam Meningkatkan Pertumbuhan Laba PT. Taspem (Persero).

**Tabel 4.7**  
**Data NPM, ROE, dan Pertumbuhan Laba**  
**Pada Perusahaan PT. Taspem (Persero)**

Tahun	NPM	ROE	Pertumbuhan Laba
2011	3,84%	4,32%	0,46%
2012	2,53%	3,03%	-27%
2013	7,51%	13,17%	214%
2014	24,17%	24,56%	161%
2015	3,81%	6,16%	-83%

Sumber : Data sekunder diolah



Grafik 4.1 : Pertumbuhan Laba

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa NPM untuk tahun 2011 sebesar 3,84%, sedangkan untuk ROE perusahaan memperoleh sebesar 4,32% dan untuk tingkat pertumbuhan laba sebesar 0,46%. Ditahun 2012 NPM mengalami penurunan yang menjadi 2.53%, begitu juga untuk ROE juga mengalami penurunan menjadi 3.03% dan untuk tingkat pertumbuhan laba juga mengalami penurunan, bahkan memperoleh nilai negatif menjadi (27%). Ditahun 2013 NPM mengalami peningkatan menjadi 7,51%, sedangkan untuk ROE juga mengalami peningkatan menjadi 13,17%, dan untuk tingkat pertumbuhan laba mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 214%.

Ditahun 2014 NPM mengalami peningkatan menjadi 24,17%, begitu juga untuk ROE yang juga mengalami peningkatan menjadi 24,56%, sedangkan untuk tpertumbuhan laba perusahaan mengalami penurunan menjadi 161%. Dan untuk tahun 2015 NPM mengalami penurunan menjadi 3,81%, yang juga diikuti juga dengan ROE yang juga mengalami penurunan menjadi 6,16%, dan juga untuk tingkat pertumbuhan laba juga mengalami penurunan, bahkan memperoleh nilai negatif menjadi menjadi (83%).

*Net Profit Margin* dan *Return On Equity* pada PT. Taspen (Persero) untuk tahun 2013 mengalami peningkatan, tetapi tidak berdampak dengan tingkat pertumbuhan laba perusahaan, sedangkan untuk tahun berikutnya untuk *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* pada PT. Taspen (Persero) mengalami penurunan yang diikuti dengan menurunnya pertumbuhan laba perusahaan.

## **B. Pembahasan**

### **1. *Net Profit Margin* (NPM) dalam Meningkatkan Pertumbuhan Laba PT. Taspen (Persero)**

Untuk rasio *Net Profit Margin* (NPM) untuk tahun 2013 dan tahun 2014 mengalami peningkatan, tetapi untuk tahun 2012 dan tahun 2015 NPM mengalami penurunan yang signifikan. Penurunan NPM terjadi dikarenakan kurang maksimalnya perusahaan dalam memperoleh keuntungan atas penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini terjadi disebabkan karena meningkatnya jumlah biaya operasional perusahaan, dan rendahnya kemampuan perusahaan dalam meminimalkan biaya operasional pada PT. Taspen (Persero) yang dapat berakibat dengan keuntungan perusahaan mengalami penurunan.

Sedangkan untuk pertumbuhan laba untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami penurunan, hanya ditahun 2013 mengalami peningkatan. Dimana pertumbuhan laba perusahaan mengalami penurunan terjadi dikarenakan menurunnya keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Penurunan yang terjadi untuk NPM dapat berdampak dengan keuntungan perusahaan yang mengalami penurunan, tetapi tidak terjadi untuk tahun 2014, dimana rasio NPM mengalami peningkatan yang tidak diikuti dengan pertumbuhan laba yang mengalami penurunan.

Hal ini bertentangan dengan teori yang dinyatakan oleh Hanafi dan Halim (2007:83) *Net Profit Margin* yang tinggi menandakan adanya kemampuan perusahaan yang tinggi untuk menghasilkan laba bersih pada penjualan

tertentu, begitu juga sebaliknya, *Net Profit Margin* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa penurunan untuk pertumbuhan laba terjadi karena tingkat penjualan perusahaan yang kurang maksimal, dimana dengan semakin rendah tingkat penjualan maka pertumbuhan laba perusahaan semakin kecil, sebaliknya jika semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.

## **2. *Return On Equity (ROE)* dalam Meningkatkan Pertumbuhan Laba PT. Taspen (Persero)**

Untuk rasio *Return On Equity (ROE)* untuk tahun 2013 dan tahun 2014 mengalami peningkatan, tetapi untuk tahun 2012 dan tahun 2015 ROE mengalami penurunan yang signifikan. Penurunan yang terjadi pada ROE disebabkan karena perusahaan tidak mampu dalam mengelola ekuitas atau modal perusahaan untuk dapat meningkatkan keuntungan perusahaan, dan penurunan yang terjadi pada ROE menunjukkan bahwa tingkat penghasilan yang diperoleh pemilik perusahaan PT. Taspen (Persero) atas modal yang diinvestasikan mengalami penurunan

Sedangkan untuk pertumbuhan laba untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami penurunan, hanya ditahun 2013 mengalami peningkatan. Dimana pertumbuhan laba perusahaan mengalami penurunan terjadi dikarenakan menurunnya keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Penurunan yang terjadi untuk ROE dapat berdampak dengan keuntungan perusahaan yang mengalami penurunan, tetapi tidak terjadi untuk

tahun 2014, dimana rasio ROE mengalami peningkatan yang tidak diikuti dengan pertumbuhan laba yang mengalami penurunan.

Menurut Herry (2015 : 230) yang menyatakan bahwa "*Return On Equity* yaitu Semakin tinggi hasil pengembalian ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

Dari rincian di atas dapat diketahui bahwa ROE atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kurang baik. Hal ini disebabkan karena PT. Taspen (Persero) kurang mampu dalam memaksimalkan laba bersih bila diukur dari modal perusahaan PT. Taspen (Persero). Dengan menurunnya ROE menunjukkan bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan menurun sehingga investor akan berpikir kembali untuk melakukan investasi terhadap perusahaan. Karena rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh yang ditinjau dari modal yang dimiliki oleh perusahaan.

Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, Deasy Natalia (2013) dengan judul "Analisis rasio keuangan untuk memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia", Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa secara simultan *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian secara parsial menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover*

(TATO) dan *Net Profit Margin (NPM)* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Dilihat dari penelitian terdahulu yang membedakan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak dari tempat dan waktu penelitian, dan juga pengukuran rasio keuangan dalam mengukur pertumbuhan laba, dimana peneliti hanya menggunakan NPM dan ROE.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Untuk rasio NPM pada PT. Taspen (Persero) yang mengalami penurunan hal ini disebabkan karena meningkatnya jumlah biaya operasional perusahaan, dan rendahnya kemampuan perusahaan dalam meminimalkan biaya operasional pada PT. Taspen (Persero) sehingga mengakibatkan pertumbuhan laba perusahaan mengalami penurunan, tetapi untuk tahun 2014 rasio NPM mengalami peningkatan yang tidak diikuti dengan pertumbuhan laba yang mengalami penurunan, dimana pertumbuhan laba mengalami penurunan terjadi karena tingkat penjualan perusahaan yang kurang maksimal.
2. Untuk rasio ROE pada PT. Taspen (Persero) yang mengalami penurunan hal ini disebabkan karena karena PT. Taspen (Persero) kurang mampu dalam memaksimalkan laba bersih bila diukur dari modal yang dimiliki perusahaan, tetapi untuk tahun 2014 rasio ROE mengalami peningkatan yang tidak diikuti dengan pertumbuhan laba yang mengalami penurunan. Dengan menurunnya ROE menunjukkan bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan menurun sehingga investor akan berpikir kembali untuk melakukan investasi terhadap perusahaan. Karena rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh yang ditinjau dari modal yang dimiliki oleh perusahaan.

## **B. Saran**

Adapun saran yang dapat diberikan untuk PT. Taspem (Persero) adalah sebagai berikut :

1. Pihak manajemen sebaiknya dapat lebih meningkatkan tingkat laba perusahaan, karena dengan meningkatkan laba, maka diharapkan perusahaan dapat melunasi utang-utang lancarnya dan juga biaya operasionalnya.
2. Perusahaan sebaiknya mempertahankan pengelolaan biaya-biaya agar tetap cermat dan efisien, dengan demikian kemampuan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya pada masa yang akan datang akan lebih baik.
3. Pihak manajemen sebaiknya dapat lebih membuat strategi untuk meningkatkan penjualan, dengan penjualan perusahaan yang mengalami peningkatan, maka keuntungan perusahaan akan meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA.

- AbdulKadir dan Sthefanie Barcelona Phang. 2012. “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Net Profit Margin Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia*”. Jurnal Vol. 13, No. 1 tahun 2012.
- Adisetiawan. R (2012) “*Analisis Kinerja keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba*” Jurnal Aplikasi Manajemen, Vol. 10 No. 3, September 2012.
- Amstrong, Gary & Philip, Kotler (2002). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jilid 1, Alih Bahasa. Penerbit Prenhalindo, Jakarta.
- Angkoso (2006). *Teori Akuntansi*. Ak. Group Yogyakarta.
- Brigham (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Chairi, Anis dan Imam Ghozali (2007), *Teori Akuntansi*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Darsono, Purwanti Arif (2008). *Penganggaran Perusahaan*. Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Dian (2005) “*Analisis Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Kinerja Pada Perusahaan di Industri Food and Beverages Yang Terhadap di BEJ*”. SNA VIII Solo. Universitas Kristen Duta Wacana September 2005.
- Fahmi, Irham. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Fraser dan Ormiston (2008). *Memahami Laporan Keuangan*. Edisi Ketujuh. Indeks. Jakarta
- Ghozali dan Chairi (2007). *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit UNDIP, Semarang.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim (2008), *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ketiga, Penerbit ISBN, Jakarta.
- Hani, Syafrida. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*, Penerbit UMSU PRESS. Medan.
- Harahap (2013). *Teori Akuntansi* (Edisi Revisi). Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit PT Grasindo, Jakarta.
- Kasmir (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Lukman (2005). “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return On Equity*”. Vol. 6, No. 2.

- Mahaputra (2014). “*Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*”. Jurnal Akuntansi, Vol. 7 No. 2.
- Novia (2013). “*Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan di BEI*”. Jurnal EMBA, Vol. 1 No. 3, Juni 2013.
- Priastuti, Senja. (2016) “*Analisis Perbandingan Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Waralaba Makanan Cepat Saji*” Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol. 5 No. 5, Mei 2016.
- Rantika, Dita Ridia. (2016) “*Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Logam di BEI*” Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol.5 No. 6, Juni 2016.
- Sitanggang, J. P. (2012). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Sudana, I Made. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Penerbit Erlangga.
- Sugiyono (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Warsidi dan Bambang Agus Pramuka (2000). “*Evaluasi Kegunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba di Masa Yang Akan Datang*” Jurnal akuntansi dan Ekonomi, Vol.2 No.1.
- Wild(2005). *Analisis Laporan Keuangan*. Buku Satu Edisi 8 (Ahli Bahasa: Yanllis Bachtiar). Penerbit Salemba Empat, Jakarta.